



## **Suporter Persija Jakarta sebagai Media Strategis Komunikasi Politik di Pilkada Jakarta**

**Rafa Maula Aksan Sabili<sup>✉</sup>, Bening Rona Gista, Edgar Ghiandika Ahmad, M. Fajri Nailur Rozaqi, Nadine Atitan Marcha Agustine, Neriz Ayunda Fahma**

Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Disubmit: Juli  
Direvisi: Agustus  
Diterima: September

*Keywords:*  
*The Jakmania, Persija Jakarta, DKI Jakarta Gubernatorial Election, Political Communication*

---

### **Abstrak**

Persija Jakarta dan The Jakmania memiliki peran penting dalam dinamika politik Pilkada DKI Jakarta. Sebagai olahraga paling populer, sepak bola sering dimanfaatkan oleh politisi untuk menarik perhatian masyarakat melalui janji pembangunan fasilitas atau dukungan terhadap klub. Artikel ini membahas kontribusi Persija Jakarta, khususnya The Jakmania, dalam komunikasi politik selama Pilkada, serta bagaimana dukungan suporter memengaruhi opini publik dan memberikan keuntungan bagi kandidat politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis berita serta media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa The Jakmania, dengan jumlah pendukung besar, loyalitas tinggi, dan sikap kritis, memengaruhi arah kampanye politik dan pilihan warga Jakarta. The Jakmania menilai integritas kandidat lebih dari sekadar janji kampanye. Sepak bola terbukti menjadi media komunikasi politik yang efektif, membangun hubungan emosional antara politisi dan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa sepak bola menjadi elemen penting dalam strategi komunikasi politik di Pilkada DKI Jakarta.

### **Abstract**

*Persija Jakarta and The Jakmania play a significant role in the political dynamics of the DKI Jakarta Gubernatorial Election (Pilkada). As the most popular sport, football is often utilized by politicians to attract public attention through promises of sports facility development or support for the club. This article discusses the contribution of Persija Jakarta, particularly The Jakmania, in political communication during the election, and how supporter backing influences public opinion and benefits certain political candidates. The research uses a qualitative approach with in-depth interviews and analysis of news and social media. The findings indicate that The Jakmania, with its large number of loyal and critical supporters, influences the direction of political campaigns and voter choices in Jakarta. The Jakmania values candidate integrity over mere campaign promises. Football has proven to be an effective political communication tool, building emotional connections between politicians and the public. This phenomenon highlights the importance of football in political communication strategies during the DKI Jakarta Gubernatorial Election.*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:  
Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ppolitik, UNNES  
E-mail: rafamaulaas@students.unnes.ac.id

ISSN -  
E-ISSN -

## PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang terkenal akan popularitasnya di dunia. Di Indonesia sendiri, sepak bola merupakan olahraga yang paling banyak digemari di setiap penjuru nusantara. Sisi fanatis masyarakat Indonesia untuk mendukung klub kebanggannya terkadang juga menjadi permasalahan yang acap kali menjadi sorotan dunia. Dalam karya Tan Malaka yang berjudul "Madilog (Materialisme, Dialektika, Logika)", ia menyebut sepak bola sebagai pemersatu bangsa karena memiliki daya tarik dan menjangkau berbagai kalangan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, agama, atau politik. Namun, ia menyoroti pentingnya aktivitas kolektif yang dapat memperkuat solidaritas rakyat. Tan Malaka memahami bahwa olahraga, termasuk sepak bola, memiliki potensi besar untuk menyatukan berbagai kelompok masyarakat karena sifatnya yang melibatkan kerja sama dan kompetisi yang sehat. (Tan Malaka, 1943).

Namun, dengan kepopuleran sepak bola di Indonesia sering kali menghadirkan kerancuan dalam pemikiran yang impulsif di masyarakat, bahwa sepak bola memiliki peluang untuk menjadi alat tunggangan berkomunikasi dalam konteks politik semata untuk membangun citra positif di masyarakat. Keterkaitan antara sepak bola dan politik menjelang tahun politik sangat kuat, di mana sepak bola sebagai olahraga yang populer terutama di Indonesia dan memiliki basis suporter besar, sering kali dimanfaatkan oleh politisi untuk membangun citra dan menarik simpati pemilih. Hal ini dilakukan melalui sponsorship klub sepak bola di daerah tertentu, pembangunan fasilitas olahraga, atau dengan hadir di acara pertandingan sepak bola suatu tim. Strategi ini bertujuan untuk mengaitkan popularitas klub dengan kredibilitas politik kandidat guna menarik simpati masyarakat untuk memilih calon yang sekiranya mampu membangun klub sepak bola di daerah itu (Noroyono, 2024). Dalam konteks berikut, penting untuk memahami apa saja faktor yang memengaruhi keputusan suporter Persija dalam memilih politisi atau kandidat di Pilkada Jakarta 2024, serta bagaimana peran suporter Persija

Jakarta dalam memengaruhi hasil Pilkada Jakarta 2024.

Di sisi lain, kepentingan politik sering kali mengalahkan kepentingan olahraga. Hal ini menciptakan situasi di mana keputusan yang diambil lebih berfokus pada keuntungan politik dan mengesampingkan pengembangan jangka panjang klub atau peningkatan kualitas olahraga di beberapa kasus. Namun, di beberapa kasus lainnya, ada juga politisi yang benar-benar dengan tulus membangun infrastruktur dan manajerial suatu klub sepak bola, seperti Anies Baswedan yang, saat terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta, langsung membangun Jakarta International Stadium (JIS) sebagai markas utama klub Persija Jakarta.

Namun, di lain sisi, pendekatan ini kerap menimbulkan kerancuan karena dianggap akan terjadi adanya eksplorasi olahraga untuk kepentingan pribadi atau politik, yang dapat memisahkan batas antara dukungan tulus untuk klub tersebut terhadap olahraga dan agenda politik. Keterlibatan politisi dalam pengelolaan klub juga terkadang menyebabkan konflik kepentingan, khususnya jika kebijakan yang dibuat lebih menguntungkan citra politisi daripada keberlanjutan klub atau perkembangan sepak bola itu sendiri. Fenomena ini menunjukkan bagaimana sepak bola dapat menjadi instrumen politik dan rentan terhadap manipulasi yang berpotensi merugikan komunitas sepak bola.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga kelompok narasumber utama, yakni anggota The Jakmania yang terlibat langsung saat Pilkada Jakarta. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif mereka mengenai peran suporter Persija dalam komunikasi politik di Pilkada Jakarta, serta bagaimana mereka memanfaatkan dukungan suporter dalam mendukung calon gubernur Jakarta. Data sekunder diperoleh dengan menganalisis berita online dan unggahan

di media sosial yang berhubungan dengan Persija Jakarta dan Pilkada Jakarta. Analisis berita online dan media sosial ini membantu mengidentifikasi pola komunikasi politik yang terjadi di kalangan suporter dan politisi, serta bagaimana sepak bola digunakan sebagai sarana untuk membentuk opini publik dan menarik dukungan politik.

Data dari wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, untuk mengekstraksi tema-tema yang berkaitan dengan komunikasi politik melalui suporter sepak bola, sedangkan data sekunder dianalisis melalui analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola komunikasi yang muncul selama periode Pilkada Jakarta. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penulis menggunakan cara membandingkan hasil wawancara dan analisis media.

## PEMBAHASAN

Persija Jakarta, sebagai salah satu klub sepak bola terbesar di Indonesia, memiliki sejarah panjang yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan sepak bola di tanah air. Didirikan pada 28 November 1928, dengan nama awal VIJ (Voetbalbond Indonesische Jakarta), dan menjadi simbol kebanggaan warga Jakarta. (Nugho, 2020). Di balik semangat suporter The Jakmania, yang menjadi salah satu kelompok pendukung terbesar di Indonesia, terdapat dinamika sosial yang mencerminkan keunikan Jakarta sebagai ibu kota. The Jakmania tidak hanya sebatas mendukung Persija dengan perasaan penuh, tetapi juga menjadi bagian dari identitas masyarakat Jakarta, yang sering kali tercermin dalam cara mereka menyuarakan pendapat tentang masalah sosial dan politik. Kehadiran mereka di stadion selalu menjadi sorotan media, bukan hanya karena dukungan mereka terhadap klub, tetapi juga karena mereka menjadi representasi budaya yang hidup dan berkembang dalam kota besar seperti Jakarta.

Namun, di balik semangat suporter dan prestasi klub, ada dinamika yang lebih kompleks terkait dengan hubungan antara Persija dan politik di Jakarta. Sepak bola, terutama yang melibatkan klub sebesar Persija, sering kali

digunakan oleh politisi untuk mendekati massa. Dalam setiap Pemilihan Gubernur (Pilgub), para kandidat sering berusaha meraih dukungan dari komunitas sepak bola, dengan mengaitkan diri mereka dengan Persija dan The Jakmania. Salah satu contohnya adalah, pada Pilkada 2017 dan Pilkada 2024, beberapa kandidat menekankan dukungannya terhadap Persija sebagai bagian dari upaya untuk mendapatkan simpati warga Jakarta, yang melihat sepak bola sebagai bagian dari identitas mereka. Fenomena ini menunjukkan bagaimana sepak bola dan politik sering kali saling berkaitan, terutama di Jakarta, di mana klub besar seperti Persija menjadi simbol yang bisa digunakan untuk mempengaruhi opini publik dan meraih dukungan politik.

Dalam dinamika politik, Pilgub DKI Jakarta kerap menjadi ajang pertarungan strategi komunikasi yang kreatif dan unik. Salah satu fenomena menarik adalah bagaimana elemen budaya populer seperti olahraga, khususnya sepak bola, digunakan sebagai alat komunikasi politik. Persija Jakarta, sebagai salah satu klub sepak bola terbesar dan paling ikonik di Indonesia, memiliki pengaruh yang signifikan di tengah masyarakat ibu kota. Dengan basis suporter yang fanatik, dikenal sebagai The Jakmania, Persija kerap menjadi ruang simbolik untuk membangun kedekatan emosional antara calon pemimpin dan masyarakat. Namun, seberapa besar peran Persija dalam membentuk opini publik? Dan bagaimana klub ini dimanfaatkan oleh aktor-aktor politik untuk menyampaikan pesan mereka selama Pilgub Jakarta?

Dalam beberapa wawancara yang kami berikan, terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi poin penting dalam penulisan makalah ini, seperti preferensi politik mereka sebagai supporter Persija Jakarta, peran figur publik, pengaruh media sosial yang relevan dengan Persija, di mana ada postingan yang mendukung salah satu pasangan calon, dan keraguan yang muncul di dalam hati supporter persija terhadap janji yang diberikan terkait kemajuan fasilitas olahraga terkhusus untuk Persija sendiri. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat disimpulkan pernyataan bahwa terdapat

pandangan kuat mengenai hubungan antara perkembangan teknologi, media sosial, dan dukungan terhadap Persija Jakarta. Jakarta sebagai kota yang maju secara teknologi memiliki pengaruh besar dalam dunia sepak bola, khususnya terhadap The Jakmania, kelompok pendukung Persija. Para penggemar Persija berharap pemimpin Jakarta memiliki perhatian lebih terhadap kemajuan klub ini. Mereka menilai bahwa pemimpin yang mampu mendukung dan memahami Persija serta budaya Betawi dapat lebih dekat dengan masyarakat Jakarta, yang sangat loyal terhadap klub kebanggaan mereka.

Loyalitas The Jakmania terhadap Persija sangat tinggi, dan mereka berharap pemimpin bisa memberikan kontribusi nyata untuk kemajuan klub. Mereka menginginkan pemimpin yang tidak hanya memahami Jakarta secara umum, tetapi juga memiliki keterlibatan aktif dalam memperkuat posisi Persija, karena klub ini bukan sekadar tim sepak bola, tetapi juga simbol identitas dan kebanggaan kota. Namun, ada sedikit keraguan terkait seberapa banyak pemimpin yang bisa mencampuri atau terlibat langsung dalam pengembangan klub ini. Dari beberapa pemimpin yang ada, hanya sedikit yang mampu memberikan dampak positif terhadap Persija, dengan contoh Anies Baswedan yang dianggap telah memberikan perhatian besar terhadap klub dan penggemarnya dengan selalu hadir di setiap pertandingan Persija serta pembangunan fasilitas stadion untuk Persija Jakarta. (Nugroho, 2022). Pada Pilkada Jakarta, The Jakmania, sebagai kelompok suporter terbesar Persija, tidak hanya dikenal karena semangatnya mendukung tim, tetapi juga karena peran mereka dalam politik. Dalam Pilkada dukungan yang diberikan oleh The Jakmania sangat bisa mempengaruhi arah kampanye politik, menciptakan dinamika baru di publik, dan bahkan berpotensi menentukan kemenangan salah satu calon gubernur. (Mahar, 2024).

### **Suporter Persija sebagai Kekuatan Sosial dan Politik**

Sebagai salah satu klub sepak bola terbesar di Indonesia, Persija Jakarta memiliki basis

penggemar yang loyal dan sangat besar. The Jakmania, kelompok suporter yang tersebar di seluruh Jakarta dan Indonesia, memiliki sekitar dua juta anggota yang berpotensi memberikan dukungan politik. Menurut survei pada Oktober 2024, suporter Persija berjumlah 2 juta orang yang setara dengan 23,2% suara dari total populasi pemilih di Jakarta. (Mulyana, 2024).

The Jakmania dengan jaringan yang luas di berbagai wilayah Jakarta. Hal ini menjadikan mereka sebagai kelompok sosial yang solid dan terorganisasi dengan baik. Mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, mulai dari aksi kemanusiaan hingga kegiatan lingkungan, yang menunjukkan bahwa peran mereka melampaui sekadar dukungan kepada klub sepak bola. Aktivitas-aktivitas ini memperkuat posisi mereka sebagai aktor sosial yang berpengaruh di tengah masyarakat. memiliki peran penting sebagai kekuatan sosial dan politik di Jakarta. Sedangkan dalam konteks politik dengan jumlah anggotanya yang besar dan loyalitas yang kuat terhadap klub, The Jakmania tidak hanya menjadi simbol fanatisme sepak bola tetapi juga merepresentasikan kekuatan kolektif yang mampu memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Jakarta, termasuk dinamika politik selama perhelatan pesta demokrasi Rakyat Jakarta.

Oleh karena itu, keberadaan The Jakmania tidak hanya terbatas pada kegiatan sepak bola. Mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan politik. Dalam Pilkada Jakarta 2024, para kandidat gubernur mencoba mendekati komunitas ini dengan berusaha membangun citra positif di masyarakat, dengan memberikan berbagai janji politik, seperti pembangunan fasilitas olahraga yang lebih baik. Misalnya, kandidat Pramono Anung menjanjikan Jakarta International Stadium (JIS) menjadi markas utama klub Persija dan mendirikan Jakmania Center di Jakarta International Stadium (JIS), sementara Ridwan Kamil menjanjikan pembangunan dan penetapan Jakarta International Stadium (JIS) sebagai markas utama Persija Jakarta. (Muzzaki, 2024).

### **Suporter Persija dalam Konteks Politik Jakarta**

Supporter Persija Jakarta, khususnya The Jakmania, memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam lanskap politik Jakarta. Sebagai salah satu kelompok suporter besar dan terorganisir, The Jakmania tidak hanya mendukung klub sepak bola, tetapi juga berperan penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi dinamika politik, terutama selama Pilkada DKI Jakarta. Dengan basis yang luas dan loyalitas yang kuat, The Jakmania menjadi kekuatan sosial yang dilirik oleh politisi, yang berusaha meraih simpati dari mereka, terutama dalam kalangan pemilih muda dan kelas menengah yang berperan besar dalam menentukan hasil pemilu. Politisi yang ingin mendapatkan dukungan The Jakmania tidak hanya mengandalkan janji politik semata, tetapi sering mengangkat isu-isu yang berhubungan langsung dengan Persija Jakarta dan kepentingan suporter. Isu seperti pengembangan fasilitas olahraga, peningkatan fasilitas stadion, dan perhatian terhadap kesejahteraan suporter menjadi bagian dari kampanye politik untuk menarik simpati masyarakat Jakarta. Hal ini menunjukkan bagaimana sepak bola, melalui The Jakmania, menjadi bagian dari strategi komunikasi politik yang lebih luas, di mana hubungan antara politisi dan masyarakat terjalin melalui identitas budaya dan sosial yang kuat.

Dengan kemampuan pengaruh yang besar, The Jakmania dikenal sangat selektif dan kritis dalam memilih kandidat. Mereka lebih mengutamakan bukti nyata dan komitmen konkret calon pemimpin terhadap kemajuan sosial mereka. Hal ini terutama berkaitan dengan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Jakarta, yang menjadi prioritas utama. Janji politik yang dianggap kosong sering kali tidak mendapat tempat dalam pilihan mereka. The Jakmania memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta pemahaman mendalam tentang dunia politik yang memengaruhi pengambilan kebijakan. Selain itu, mereka juga memiliki kesetiaan yang kuat terhadap klub sepak bola Persija Jakarta. Kekuatan sosial ini menjadikan mereka kelompok yang sangat menentukan dalam dinamika politik Jakarta. Fenomena ini

menggambarkan bahwa dukungan terhadap klub sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan. Namun, lebih dari itu, sepak bola melalui The Jakmania telah menjadi sarana komunikasi politik yang efektif dalam membangun hubungan antara politisi dan masyarakat sekaligus menciptakan demokrasi partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi pemeran fiktif dalam politik serta pengambilan keputusan, tetapi mampu hadir dalam dialog politik.

### **Pengaruh Dukungan The Jakmania Terhadap Hasil Pilkada**

Jakmania bukan hanya sekadar kelompok suporter klub sepak bola, melainkan juga bagian dari elemen sosial yang aktif dalam berbagai kegiatan di kota. Mereka terlibat dalam banyak inisiatif sosial dan politik yang memengaruhi dinamika masyarakat Jakarta. Oleh karena itu, dukungan dari kelompok sebesar ini tentu saja bisa menjadi faktor penting yang memberikan dorongan elektoral bagi para calon kepala daerah. Dalam konteks ini, para calon yang ingin memenangkan Pilkada Jakarta perlu berusaha merangkul dan menarik simpati para suporter Persija untuk memperkuat dukungan mereka.

Upaya para kandidat Pilkada Jakarta untuk mendekati The Jakmania, kelompok suporter fanatik Persija Jakarta, adalah hal yang sangat wajar dan bahkan strategis. Sepak bola sebagai isu yang sangat populer, terutama di Jakarta sebagai ibu kota negara, memiliki daya tarik yang luar biasa dalam mempengaruhi persepsi masyarakat. Jakarta yang merupakan kota besar dengan banyak penggemar sepak bola menjadikan sepak bola sebagai alat komunikasi yang efektif dalam kampanye politik. Oleh karena itu, kandidat yang dapat merangkul The Jakmania memiliki potensi untuk memperluas dukungan mereka di kalangan pemilih muda dan kelas menengah yang loyal terhadap klub ini.

Suara The Jakmania, kelompok suporter Persija Jakarta, memiliki dampak yang signifikan dalam Pilkada Jakarta 2024. Hal ini bukan hanya karena jumlah mereka yang besar, tetapi juga karena karakteristik mereka yang cerdas, kritis, dan terlibat aktif dalam kehidupan sosial-politik

Jakarta. Kelompok ini, yang didominasi oleh pemilih muda, memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil Pilkada karena mereka cenderung lebih selektif dalam memilih calon pemimpin. Kecerdasan dan ketajaman analisis politik yang dimiliki oleh generasi muda ini membuat mereka tidak mudah terpengaruh oleh janji-janji politik yang tidak realistik atau tidak berdasarkan bukti yang jelas.

Hal seperti ini sudah menjadi kesadaran betul bagi masyarakat Jakarta bahwa peran penting pemilih muda The Jakmania dalam menentukan hasil Pilkada. Dalam sebuah pernyataan yang disampaikan pada 9 September 2024 di Gedung MPR RI, Jakarta, Ahok menekankan bahwa generasi muda, khususnya The Jakmania, lebih rasional dan cenderung tidak mudah dibohongi oleh janji-janji politik yang kosong. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pemilih muda, termasuk anggota The Jakmania, memiliki kemampuan untuk menilai dengan cermat apakah suatu janji politik dapat dipercaya atau tidak. Mereka lebih mengutamakan bukti nyata dan program yang konkret daripada retorika kosong yang seringkali dipromosikan oleh politisi. Hal ini menjadikan suara The Jakmania sangat penting dalam Pilkada Jakarta, karena mereka tidak hanya memperhatikan janji politik tetapi juga menilai integritas calon pemimpin berdasarkan tindakan nyata, bukan sekadar janji belaka. (Endang, 2024).

Dikatakan bahwa dukungan dari The Jakmania dalam Pilkada Jakarta 2024 memiliki dampak yang signifikan meskipun tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu utama dalam hasil pemilu. Sebagai kelompok pendukung terbesar untuk klub sepak bola Persija Jakarta, The Jakmania memiliki pengaruh yang kuat, terutama di kalangan pemilih muda dan kelas menengah yang memiliki ketertarikan terhadap olahraga, khususnya sepak bola. Menyadari potensi ini, para calon gubernur Jakarta mulai memperkenalkan kebijakan yang bertujuan menarik perhatian The Jakmania, seperti janji untuk memperbaiki atau membangun fasilitas olahraga, termasuk stadion yang dapat digunakan oleh Persija. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam politik Jakarta, aspek olahraga, khususnya sepak bola, telah menjadi bagian penting dari strategi komunikasi politik kandidat.

Persija Jakarta, yang memiliki basis pendukung yang sangat besar dan setia, memberikan keuntungan tersendiri bagi kandidat yang mampu menarik hati kelompok ini. Saat ini, diperkirakan Jakmania memiliki ratusan ribu anggota yang terdaftar sebagai The Jakmania tersebar di berbagai daerah. Namun jika dihitung dengan pendukung lainnya, jumlahnya jauh lebih besar dan mencakup berbagai kalangan masyarakat di Jakarta serta daerah sekitarnya. Karena jumlah yang sangat besar tersebut, Jakmania memegang peranan penting dalam membentuk opini publik, khususnya di kalangan pemilih muda yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik.

Isu sepak bola, terutama yang berkaitan dengan Persija dan Jakmania, jelas memiliki daya tarik populis yang besar dalam Pilkada Jakarta. Dengan basis massa yang sangat besar, loyalitas yang tinggi terhadap klub, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan politik, The Jakmania menjadi kelompok yang sangat diperebutkan oleh calon-calon gubernur Jakarta. (Satrio, 25 November). Dukungan dari mereka dapat menjadi faktor penentu dalam persaingan politik di ibu kota, terutama dalam menghadapi pemilih muda yang kritis dan selektif dalam menentukan pilihan politik mereka. Oleh karena itu, para calon yang mampu menjalin hubungan baik dengan Jakmania dan memenuhi aspirasi mereka berpotensi memperoleh dukungan yang luas, yang dapat sangat memengaruhi hasil Pilkada Jakarta.

## SIMPULAN

Persija Jakarta, bukan sekedar klub sepak bola, tetapi juga simbol budaya yang berpengaruh di Jakarta. Dengan dukungan The Jakmania, komunitas suporter setia Persija Jakarta memiliki dampak signifikan tidak hanya dalam olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan politik kota. The Jakmania sering menjadi target pendekatan para politisi, terutama selama Pilkada DKI Jakarta, karena mereka

dipandang sebagai kekuatan yang dapat memengaruhi opini publik. Isu-isu yang berkaitan dengan Persija, seperti pembangunan fasilitas olahraga atau perhatian terhadap klub, sering dijadikan alat kampanye untuk menarik simpati warga, terutama dari generasi muda, fenomena ini mencerminkan eratnya hubungan antara sepak bola, politik, dan kehidupan masyarakat Jakarta. Politisi yang ingin mendapat dukungan dari The Jakmania perlu menunjukkan komitmen nyata terhadap kemajuan Persija dan kebutuhan sosial mereka.

Namun, kelompok suporter ini tidak mudah dipengaruhi. The Jakmania dikenal kritis dan selektif dalam mendukung kandidat, lebih memilih pemimpin yang memberikan bukti nyata daripada sekadar janji. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan politik berbasis olahraga harus dilakukan secara serius dan relevan untuk mendapatkan kepercayaan mereka. Oleh karena itu, Persija Jakarta dan The Jakmania membuktikan bahwa olahraga dapat menjadi alat penting dalam membangun hubungan emosional antara masyarakat dan pemimpin, sekaligus menjadi sarana pengaruh sosial yang kuat dalam dinamika politik Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archie Nugoho (2020, 22 Desember). Sejarah Persija Jakarta: Kapan Persija Didirikan dan Bagaimana Macan Kemayoran Menjadi Salah Satu Klub Terbesar Indonesia? Goal.com.
- Bambang Noroyono. (2024, 2 september). Ridwan Kamil tak Mau Persija-Jakmania Dipolitisasi dalam Pilkada Jakarta. news.republika.co.id.

- Dwi Aditya Putra. (2024, 12 September). Sebesar Apa Pengaruh Jakmania bagi Para Kandidat Pilkada Jakarta. tиро.id. <https://tиро.id/sebesar-apa-pengaruh-jakmania-bagi-para-kandidat-pilkada-jakarta-g3Fs>.
- Kurniawan Eka Mulyana. (2024, 8 November). Pengamat Sebut Dukungan Suporter Persija di Pilkada Jakarta 2024 Tentukan Kemenangan. kompas.tv.
- Muhammad Ihsan Maher. (2024, 1 September). Magnet Persija dan Jakmania dalam Pilkada Jakarta. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/olahraga/2024/09/01/magnet-persija-jakarta-dan-jakmania-dalam-pilkada-jakarta>.
- Nita Endang. (2024, 9 September). Ahok Sebut Suara The Jakmania Signifikan di Pilkada Jakarta, Sentil Ridwan Kamil?. supernews.co.id.
- Rifkianto Nugroho. (2022, 12 Oktober). JIS, Legacy Anies di Atas Tanah yang Dijanjikan Pendahulunya. news.detik.com.
- Tan Malaka, (1943). "Madilog: Materialisme, Dialektika, Logika"
- Tino Satrio. (2024, 25 November). Strategisnya Jakmania di Pilkada DKI Jakarta. idntimes.com. <https://www.idntimes.com/sport/soccer/tino-satrio/strategisnya-jakmania-di-pilkada-dki-jakarta>
- Zainul Muzzaki. (2024, 8 November). Pilkada 2024: Cagub Jakarta Berburu Dukungan The Jakmania. Kumparan.com. <https://kumparan.com/zainul-muzzaki-1728392003746901225/pilkada-2024-cagub-jakarta-berburu-dukungan>.